

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini memiliki arti aktivitas operasi merupakan transaksi - transaksi kegiatan operasional yang dilaporkan dalam laporan arus kas, karena aktivitas operasional tidak sepenuhnya mempengaruhi laba yang persisten dimana sifat arus kas operasi cenderung berfluktuasi yang menyebabkan laba menjadi rendah. Tidak adanya pengaruh signifikan mengindikasikan bahwa arus kas operasi bersifat jangka pendek maka investor tidak begitu melihat informasi arus kas operasi sebagai keputusan investasi.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Arus kas akrual tidak berpengaruh signifikan karena semakin tinggi akrual dalam suatu perusahaan, maka akan menyebabkan semakin rendahnya persistensi laba. Hal ini dikarenakan persistensi laba berhubungan dengan arus kas perusahaan yang mencerminkan keberlanjutan laba dari tahun ke tahun. Apabila estimasi akrual tidak tepat, maka akan menyajikan informasi yang salah.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini tidak signifikan karena perusahaan besar tidak selamanya mengalami persistensi laba sebaliknya tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan kecil dapat mengalami keuntungan atau laba yang persisten pada tahun berjalan. Selain itu dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung berdasarkan logaritma dari total aset perusahaan sehingga naik atau turunnya aset dapat menyebabkan berubahnya nilai ukuran perusahaan. Efeknya, ukuran perusahaan tidak selalu dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari persistensi laba suatu perusahaan.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika suatu bisnis memiliki aliran kas negatif dari aktivitas operasi maka tidak akan dapat meningkatkan kas dari sumber lain dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, investor tidak begitu memperhatikan arus kas operasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini terjadi karena investor lebih banyak menggunakan informasi laba dari pada informasi arus kas operasi dalam menilai kinerja perusahaan. Ini berarti menandakan investor masih berpatokan terhadap informasi laba. Investor kurang mempunyai wawasan dan pengetahuan dalam menilai kinerja perusahaan.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas akrual berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Saat basis akrual digunakan, perusahaan

mengakui pos-pos yang dapat dipengaruhi sebuah transaksi sebagai aset liabilitas, ekuitas, pendapatan, atau beban. Hal ini menunjukkan bahwa komponen akrual yang di publikasikan di dalam laporan keuangan, menunjukkan investor menganggap komponen akrual cukup informatif sebagai alat ukur kinerja perusahaan dan komponen akrual sudah sepenuhnya digunakan investor dalam pengambilan keputusan dalam pasar modal. Investor tertarik menanamkan saham dipengaruhi salah satunya dengan informasi arus kas akrual yang tinggi.

6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh maksimal karena besar dan kecilnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan dapat memprediksi besarnya laba yang akan didapat oleh suatu perusahaan dan *return* yang akan didapat oleh investor. Hal ini menyebabkan ketidak tertarikan investor dalam melihat besar kecilnya ukuran perusahaan dalam membuat suatu keputusan untuk investasi.

7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Persistensi laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai laba yang baik dari periode saat ini sampai periode masa mendatang, jika laba perusahaan baik maka pada umumnya investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan naik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tetap secara terus - menerus atau

persisten akan mempengaruhi peningkatan jumlah harga saham perusahaan tersebut.

8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persistensi laba memediasi hubungan antara arus kas operasi terhadap harga saham yang dilihat pada hasil *sobel test*, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,905 > 1,66$). Hasil pengujian ini berarti bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham melalui persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pelaporan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan yang menghasilkan laba yang persisten maka investor akan tertarik pada informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya, sehingga ini dapat mempengaruhi harga saham.
9. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa persistensi laba tidak berhasil memediasi hubungan antara arus kas akrual terhadap harga saham yang dilihat pada hasil *sobel test*, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-5,263 < 1,66$). Hasil pengujian ini dapat berarti bahwa arus kas akrual tidak berhasil mempengaruhi harga saham melalui persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa . Laba yang persisten adalah laba yang memiliki arus kas akrual yang rendah hal ini dikarenakan akrual yang tinggi di periode berjalan cenderung memiliki kinerja laba yang rendah di periode mendatang ini artinya laba yang berkelanjutan atau persisten harus mengandung arus kas akrual yang rendah, apabila arus akrual rendah maka harga saham tidak mengandung informasi yang ada dengan kondisi pasar sesungguhnya dan akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham untuk investor.

10. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa persistensi laba tidak berhasil memediasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap harga saham yang dilihat pada hasil *sobel test*, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-15 < 1,66$). Hasil pengujian ini dapat berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berhasil mempengaruhi harga saham melalui persistensi laba. Ukuran perusahaan tidak selalu dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari persistensi laba suatu perusahaan. Informasi ukuran perusahaan tidak cukup informatif sebagai alat ukur kinerja perusahaan, investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar tidak selamanya dapat memberikan laba yang besar begitu juga sebaliknya, perusahaan kecil tidak menutup kemungkinan dapat memberikan laba yang tinggi bagi para investornya.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan keterbatasan yang ada, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan saran-saran berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data periode yang lebih panjang, sehingga diharapkan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari pengaruh variabel-variabel yang digunakan dengan lebih baik dan konsisten.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain sebagai faktor yang memengaruhi persistensi laba, seperti besaran akrual, dewan komisaris independen, komite audit, tingkat hutang, dan *book-tax difference*.

3. Sampel penelitian tidak hanya untuk perusahaan manufaktur, tetapi juga perusahaan non-manufaktur, sehingga penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat digeneralisasi keseluruhan perusahaan di Indonesia.



THE
Character Building
UNIVERSITY